

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *ESG score*, *corporate reputation*, dan *sharia compliance* terhadap *tail risk* perusahaan. Penelitian ini juga memiliki variabel kontrol yang menjaga validitas hasil penelitian yaitu *firm size* dan *leverage*. Penelitian ini mengobservasi 141 data penelitian dari 47 sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software StataMP 17*.

Hasil dari penelitian ini terbagi atas 3 hipotesis. Pertama, *ESG score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan. Hipotesis pertama ini didukung dengan koefisien negatif dan dibuktikan dengan nilai statistik yang signifikan. Kedua, *corporate reputation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan. Tetapi, hipotesis kedua tidak dapat didukung karena memiliki nilai statistik yang tidak signifikan walaupun koefisien hipotesis ini negatif. Ketiga, *sharia compliance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan. Hipotesis ketiga didukung dengan hasil koefisien yang negatif dan nilai statistik yang signifikan. Sehingga, hal ini memberikan kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan *ESG score* dan *sharia compliance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu banyak pihak terutama akademisi, perusahaan, investor, dan masyarakat dalam memahami pengaruh dari *ESG score*, *corporate reputation*, dan *sharia compliance* terhadap *tail risk* perusahaan. Bagi pihak akademisi, diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai praktik ESG, reputasi perusahaan, dan kepatuhan syariah yang dilakukan oleh perusahaan, serta *tail risk* yang menjadi topik utama penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi perkembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya referensi akademik mengenai topik tersebut.

Dari hasil hipotesis pertama yaitu *ESG score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan, didapatkan beberapa manfaat yaitu bagi pihak perusahaan dapat menjadi indikasi untuk perusahaan bahwa dengan melakukan praktik ESG yang baik ini akan memberikan strategi mitigasi risiko yang efektif terutama pada *tail risk*. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah dorongan untuk perusahaan agar lebih mengintegrasikan faktor-faktor ESG dalam operasional, kebijakan, dan strategi jangka panjang perusahaan. Karena dilihat dari hasil penelitian ini, kinerja ESG yang baik akan membantu mengurangi terjadinya *tail risk* yang dapat merugikan perusahaan. Bagi pihak investor maupun masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan investor ataupun masyarakat untuk dapat mempertimbangkan *ESG score* sebagai indikator penting dalam memilih perusahaan yang akan diberikan investasi atau untuk portofolio saham mereka. Karena dengan perusahaan yang melakukan kebijakan ESG yang baik akan dianggap lebih stabil dan memiliki potensi risiko kerugian ekstrem terutama *tail*

risk yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki nilai *ESG score* yang tinggi juga menawarkan pengembalian investasi yang lebih stabil, terutama ketika kondisi pasar sedang kurang baik.

Walaupun hasil hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikansi statistik yang kurang mendukung, tetapi ini tidak menutup kemungkinan untuk *corporate reputation* dapat berpengaruh negatif terhadap *tail risk* perusahaan. Karena meskipun pengaruh reputasi ini tidak signifikan, perusahaan tetap perlu dan penting untuk menjadi reputasi yang baik untuk menarik investor dan mitra bisnis. Akan tetapi, ada implikasi lainnya yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu perusahaan mungkin perlu fokus pada strategi mitigasi risiko yang lain seperti hedging, diversifikasi portofolio, dan lainnya. Perusahaan juga tidak boleh bergantung hanya pada reputasi atau persepsi pasar saja dalam mengurangi probabilitas terjadinya *tail risk* perusahaan, karena didapatkan dari hipotesis lainnya ini memungkinkan perusahaan dapat melakukan implementasi pada praktik ESG dan *sharia compliance*. Bagi investor ataupun masyarakat, hasil penelitian ini memperingatkan investor dan masyarakat untuk tidak terlalu bergantung pada reputasi perusahaan sebagai indikator utama dalam mengukur risiko yang akan terjadi. Ini juga mengingatkan investor untuk berhati-hati pada perusahaan yang memiliki reputasi tinggi karena tetap ada kemungkinan *tail risk* terjadi.

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah *sharia compliance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tail risk* perusahaan, hipotesis ini diterima. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa *sharia compliance* ini diambil dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang

dipublikasikan oleh OJK berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Hal ini memberikan implikasi terhadap perusahaan berupa gambaran jika perusahaan-perusahaan tersebut patuh terhadap prinsip-prinsip syariah ini akan menjadi salah satu cara untuk mitigasi risiko yang efektif terutama *tail risk*. Praktik keuangan syariah yang menghindari riba, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (spekulasi), dan haram akan cenderung menghasilkan stabilitas keuangan yang lebih baik sehingga mengurangi terjadinya probabilitas *tail risk*. Terutama di Indonesia yang merupakan mayoritas masyarakat yang beragama islam akan menjadi keuntungan bagi perusahaan karena mereka akan cenderung mempertimbangkan kepatuhan syariah tersebut. Hal ini juga memberikan dampak bagi investor dan masyarakat, dimana investasi akan lebih stabil dan aman jika investor dan masyarakat menjadikan perusahaan yang masuk ke dalam daftar efek syariah prioritas dalam memilih perusahaan untuk diberikan investasi karena akan memiliki *tail risk* yang rendah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam tiga faktor utama yaitu *ESG score*, *corporate reputation*, dan *sharia compliance*.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup 47 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Penelitian ini juga hanya memiliki alat ukur dan metodologi yang terbatas.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang disarankan dan direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya keterlibatan lebih banyak variabel untuk diteliti yang dapat memengaruhi *tail risk* perusahaan seperti hedging, profitabilitas, volatilitas pasar global, dan lainnya.
2. Diperlukan adanya perubahan dari alat ukur variabel dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan hasil pada penelitian selanjutnya.

Diperlukan adanya penambahan atau perubahan sampel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.